PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DALAM MENINGKATKAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 35 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan

OLEH:

Hasni Mahara
NIM. 1111080157

PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : HASNI MAHARA

Nim : 1111080157

Jurusan : Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul :Penerapan Model Pembelajaran Debat dalam Meningkatkan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh

Banda Aceh, Januari 2018

Pembimbing I

Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

Pembimbing II

Milinta Zamana, MA
NIDN: 1331038901

Ketua Program Studi PGSD

Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN: 1305049001

STAIN GETSEMPENA BANDA ACEH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
SURAT PERNYATAAN..... i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
ABSTARK..... iii
KATA PENGANTAR..... iv
DAFTAR ISI..... v
DAFTAR TABEL..... vi
DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 6
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
1.5 Definisi Operasional Variabel..... 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 9
2.1 Kecerdasan Emosional Siswa..... 9
2.2 Pembelajaran Dan Model Debat..... 11
2.3 Pentingnya Kecerdasan Emosional Pada Siswa..... 15
2.4 Penelitian Yang Relevan..... 19
2.5 Rubik Penilaian..... 22
2.6 Kerangka Berfikir..... 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 27
3.1 Metode Dan Rancang Penelitian..... 27
3.2 Jenis Penelitian..... 27
3.3 Populasi Dan Sampel..... 27
3.4 Lokasi dan waktu penelitian..... 28
3.5 Tehnik Pengumpulan Data..... 29
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 34
4.1 Deskripsi Lokasi Dan Subjek Penelitian..... 34
4.2 Uji Hipotesis..... 42
4.3 Pembahasan..... 44
3.4 Keterbatasan Penelitian..... 46

BAB V KESIMPULAN DAN SARA..... 48
5.1 Kesimpulan..... 48
5.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA..... 50
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
LAMPIRAN

STKIP BI NA BANG SA GETS EMPENA
BANDA ACEH

BAB I
PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Emosional adalah salah satu anugerah bagi manusia yang paling berguna dalam hidupnya. Emosional yang paling berdampak pada prilaku seseorang, bahkan dengan kekuatan emosional dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, membangun kesejahteraan manusia. Kecerdasan memungkinkan manusia maju dalam bersikap, berbuat, dan berkarya secara dinamis dan konstruktif. Beberapa kecerdasan dimaksud antara lain, intelegensi, emosional, spiritual, liguistik, dan lainya. Dari keseluruhan kecerdasan emosional adalah seseuatu yang juga tidak dapat diabaikan dan harus dimiliki oleh siswa. Melalui kecerdasan emosional akan mengelola aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Dalam konsep belajar emosional ini akan menumbuhkan keberanian siswa untuk memberi argument dan gagasan dalam setiap proses pembelajaran berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari.

Kecerdasan emosional ini tidak saja bersikap ramah, tetapi pada saat-saat tertentu juga diperlukan sikap tegas dan emosional itu bukan pula memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar secara sasaran bersama. Menurut Saraswati, dkk (2014:3) menjelaskan bahwa emosi berperan penting dalam kehidupan, apalagi dalam bentuk sosial, kecerdasan emosional ini akan menghubungkan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan menurut Goleman (2009:44) peran kecerdasan akademis (kognitif) yang akan mendorongkesuksesan hidup seseorang hanya sekitar 20% sedangkan sisanya

80% lainya berupa faktor-faktor lain yang di sebut kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosional secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif, karena emosional ini akan mengontrol diri, mengacu tetap tekun, serta memotivasi diri sendiri. Jadi, kemampuan emosional begitu dibutuhkan dalam kehidupan seseorang sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Begitupun bagi siswa, emosional dibutuhkan tidak saja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan semata, namun siswa memiliki kepekaan terhadap materi pembelajaran baik disaat sedang berlangsung maupun setelah pembelajaran. Keterampilan emosional pada siswa tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, namun harus dilatih secara membutuhkan proses.

Berdasarkan pengamatan awal (observasi) pada siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh, didapati sebagian siswa ada yang mengaku senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagian siswa mengaku tidak senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak jarang siswa yang menyepelekan pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari cara belajar mereka, ada yang serius mengikuti pelajaran sampai akhir ada juga yang ditemukan siswa berbicara dengan teman sebangku saat belajar berlangsung dan saling melempar kertas dengan teman sesamanya.

Ada pula dari mereka yang menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh

masih kurang. Pada dasarnya, model pembelajaran debate ini merupakan pembelajaran kooperatif, dimana harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya, peran pencatat (*recorder*), pembuat kesimpulan (*summarizer*), pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar.

Metode pembelajaran debat merupakan suatu metode pembelajaran yang berbeda, yang bukan sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. Metode debat juga merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya, sebagai anggota keluarga, kewarganegaraan, dan dunia kerja. Model pembelajaran debat membantu aktif, bergagasan serta berdemokrasi dalam belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2010:87) strategi pembelajaran dengan metode debat merupakan strategi yang secara aktif melibatkan peserta didik di dalam kelas bukan hanya sekedar pelaku debatnya saja, cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar-mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu

yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya akrif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Melalui metode debat ini siswa akan mampu meningkatkan emosionalnya, melatih kepekaan diri mengendalikan emosi dan mengajarkan siswa untuk selalu peka terhadap rangsangna sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Semua hal tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasan secara optimal. Menurut Goleman, (2009:58-59) terdapat lima indikator kecerdasan emosional, yaitu:

a. Mengenali emosi diri. Yaitu kesadaran diri atau kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
b. Mengelola emosi. Yaitu kemampuan menanggani agar perasaan dapat terungkap dengan pas atau selaras hingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.
c. Memotivasi diri sendiri. Yaitu kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan.
d. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan untuk mengenali orang disebut juga empati. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain keluar dari kesusahannya.
e. Membina hubungan. Adalah mampu mengenali emosi masing-masing individu dan mengendalikannya. Sebelum dapat mengendalikan emosi orang lain, seseorang harus mampu mengendalikan emosinya sendiri dan mampu berempati. Individu yang hebat dalam membina hubungan dengan orang lain

akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Dari proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunya intelegensi yang tinggi, tetapi memperoleh prestasi belajar yang relative rendah. Ada pula peserta didik yang meski kemampuan intelegensinya relative rendah, namun dapat meraih prestasi belajar yang relative tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "***Penerapan Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Emosional Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan emosional siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh?

1.2.2 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat mempengaruhi aktifitas siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh?

1.2.3 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat merespon minat siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1.3.1 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan emosional siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh

1.3.2 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat mempengaruhi aktifitas siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh

1.3.3 Apakah penerapan model pembelajaran debat dapat merespon minat siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk dapat mengetahui secara jelas terhadap upaya peningkatan emosional melalui model pembelajaran debat pada siswa serta hal-hal yang melatar belangkanginya sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi suatu petunjuk atau gambaran dalam meningkatkan kemampuan atau kecerdasan emosional siswa melalui model pembelajaran debat.

1.4.2 Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah serta mahasiswa lainnya yang sedang menempuh pendidikan serta calon guru dalam memahami konsep emosional serta upaya dalam meningkatkannya melalui model pembelajaran debat sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini.

Manfaat secara praktis adalah:

a. Bagi sekolah, sebagai salah satu masukan tentang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi peneliti, supaya dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran debat di sekolah.

c. Selanjutnya di harapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang sarana dan prasarana dengan variabel yang lebih berkembang lagi guna menjadi pengetahuan serta kajian ilmu di kalangan pendidikan

1.5 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan istilah diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memperjelas sebuah makna dan definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Emosional

Saraswati (2014:3) dalam konteks belajar, emosional ini akan meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama. Berdasarkan pendapat diatas, maka emosional merupakan kapasitas siswa yang sangat berguna untuk menghadapi, memperkuat diri, atau mengubah kondisi kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Selain itu, kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri siswa, semangat dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dari empati dari perasaan orang lain. Orang yang cerdas emosinya, akan menampakkan kematangan dalam pribadinya serta kondisi emosionalnya dalam keadaan terkontrol.

1.5.2 Model Pembelajaran Debat

Dalam pembahasan ini, kata “model” berarti membuat sketsa atau pola atau *outline e*atau rencana pendahuluan. Sedang “pengembangan” berarti membuat tumbuh secara teratur untuk menjadi sesuatu menjadi lebih besar, lebih baik, lebih efektif dan sebagainya, Harjanto (2010:95). Model yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang telah mengalami pengembangan yang dilakukan oleh guru SD Negeri 35 Bada Aceh dalam proses belajar mengajar. Debat menurut Zaini Hisyam dkk (2008:38) yaitu metode yang mendorong pemikiran dan perenungan dalam mempertahankan pendapat dengan keyakinan sendiri. Metode debat ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap peserta siswa di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.

1.5.3 Siswa

Secara etimologi peserta didik artinya murid, maksudnya adalah orang-orang yang menginginkan pendidikan atau disebut juga ”mencari” maksudnya adalah orang yang mencari ilmu, Ulfa (2013:31). Menurut Ahmadi (2009:251) peserta didik adalah anak-anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, dan sebagai suatu pribadi dan individu. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa peserta didik merupakan orang yang sedang belajar atau membutuhkan pengetahuan dalam proses belajar.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan awal dan masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan *(empiris)* yang dapat diperoleh. Berdasarkan uraian literature di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Terdapatpengaruh penerapan model pembelajaran debat dalam meningkatkan emosional siswa kelas IV SD Negeri 35 Banda Aceh.